

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan manusia. Bertambahnya sumber daya manusia di Indonesia, jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai macam masalah di Indonesia. Salah satu masalah yang terjadi akibat sumber daya manusia adalah masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu problematika yang hampir terjadi di penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Problematika pengangguran yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Dunia pekerjaan semakin lama semakin sempit, sementara itu masyarakat banyak yang membutuhkan pekerjaan. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan, maka akan berpengaruh pada tingkat pengangguran. Salah satu karakteristik pengangguran di Indonesia adalah tingginya pengangguran dengan pendidikan tinggi atau disebut dengan pengangguran terdidik.

Realitas bahwa sangat tingginya angka pengangguran terdidik yang semakin memprihatinkan dan sangat terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada, nampaknya masih belum mampu menyadarkan atau menggugah mahasiswa untuk mengubah orientasinya. Hal ini terjadi karena sistem diberbagai perguruan tinggi masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Indikasinya adalah banyak lulusan yang walaupun berpengetahuan tinggi tetapi kurang mampu mensejahterakan diri dan lingkungannya.¹ Tingginya pendidikan bukan menjadi sebuah jaminan seseorang akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Oleh karenanya pendidikan tinggi di Indonesia perlu lebih menyiapkan lulusannya menjadi sarjana yang mampu hidup mandiri, berkreasi,

¹ Bida Sari, Maryati Rahayu, *Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce PADA Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI*, Jurnal IKRA-ITH ekonomika Vol. 2. No. 3 Januari 2020

memanfaatkan sains dan teknologi serta seni yang telah di pelajarnya.

Menurut Melyana kesiapan adalah kemauan, keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk berwirausaha dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosional individu seseorang. Wirausaha (entrepreneur) merupakan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diikuti rasa takut atau cemas sekalipun kondisi tidak pasti. Pendapat di atas menjelaskan bahwa perlu bersikap aktif, serta membangkitkan minat berwirausaha, agar kehidupan tidak bergantung lagi pada orang lain. Dengan berwirausaha seseorang bisa mengambil tanggung jawab atas hidupnya sendiri dan tidak bergantung lagi pada orang lain ataupun keadaan yang sedang terjadi.

Kesiapan Berwirausaha merupakan suatu bentuk kematangan seseorang individu baik dilihat dari sisi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), pengalaman (*experiences*), dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha yang akan dirintis. Mulyadi mengemukakan, terdapat tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang yang memasuki dunia usaha meliputi : kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan dan kesiapan sumber daya.

Dengan berwirausaha faktor lingkungan sangat penting dalam kesiapan berwirausaha.² Lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Dalam hal ini lingkungan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha bagi mahasiswa. Jika lingkungan anak tersebut wirausaha maka anak akan mencontoh atau merintis pekerjaan sebagai wirausaha.³

² Vindi Kusuma Wardani, Jaka Nugraha, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga , Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 9. No. 1. 2021. Hlm 79-100

³ Andika Kurniawati, Muhammad Rakib, dkk, *Latar Belakang Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3.No. 2 Juni 2020. Hlm. 1-8

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam berwirausaha adalah pendidikan.⁴ Peran perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dengan mengajarkan *entrepreneurship concept and skill*, dan mengubah mindset berfikir bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai bagus dan akhirnya berfikir untuk mencari pekerjaan yang enak dan gaji besar. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Hal tersebut menjadi tujuan agar saat lulus dan terjun langsung ke masyarakat mahasiswa memiliki cukup ilmu dan mental menjadi seorang wirausawan. Mahasiswa tidak lagi canggung untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang saat ini sulit didapatkan. Sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang dan tentu saja para sarjana perguruan tinggi tidak lagi menjadi pengangguran yang menyalahkan pendidikan mahal yang mereka lalui selama duduk di bangku perkuliahan.

Selain lingkungan dan pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah jiwa kewirausahaan.⁵ Jiwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri dan berorientasi pada hasil yang baik demi masa depan usaha. Jiwa kewirausahaan perlu di tumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Kemampuan menciptakan jiwa kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan akan menjadi semakin tinggi.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah angka pengangguran di Indonesia khususnya lulusan sarjana tahun 2020-2022, berikut jumlah datanya adalah :

⁴ Syafifa Fathiyannida, Teguh Erawati, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akutansi*, Jurnal Ilmiah Akutansi dan Finansial Indonesia, Vol. 4. No. 2 April 2021

⁵ Khairinal Khairinal, Siti Syuhadah, Fitriani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3. No. 1. 2022

Tabel 1.1
Angka Pengangguran Sarjana Di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengangguran S1 di Indonesia
2020	7,35 %
2021	5,98 %
2022	4,80 %

(Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas))

Dari data tabel di atas dapat dilihat, pada tahun 2020 pengangguran sarjana di Indonesia berjumlah 7,35% sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 5,98% dan pada tahun 2022 berjumlah 4,80%. Dari tabel di atas tersebut bahwa angka pengangguran di Indonesia khususnya lulusan sarjana saat ini semakin menurun beda dengan tahun-tahun sebelumnya.⁶

Dengan adanya masalah tersebut itu artinya bahwa masih rendahnya kesiapan dan minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri maupun masyarakat. Banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha dan bahkan kurang berminat menjadi wirausaha. Mahasiswa cenderung berfikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja dengan gaji sesuai dengan gelar kesarjanaanya ketika menyelesaikan kuliahnya. Mereka berpendapat lebih baik menganggur dari pada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi pembuat lapangan kerja (*jobcreator*). Hal tersebut di dasari karena pendidikan tinggi belum menjamin seseorang akan mendapat pekerjaan yang layak. Sehingga mahasiswa harus berani keluar dari zona nyaman dan berani mengambil resiko untuk bersaing di dunia yang sebenarnya. Pilihan menjadi seorang pengusaha merupakan pilihan yang tepat saat ini sebab dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Apabila usahanya semakin maju, para pengusaha mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hasil penelitian anggraeni Cahyaningtyas dkk, mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif

⁶<https://www.bps.go.id/indikator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html> di akses pada hari senin 23 Januari pukul 10.50

lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.⁷ Dari hasil penelitian kamilah dkk, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi.⁸ Dari hasil penelitian Yenny Maya Dora mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan secara signifikan berpengaruh pada kesiapan berwirausaha. Dengan bekal jiwa kewirausahaan mahasiswa akan bersiap berwirausaha.⁹

Penelitian yang dilakukan Margunani dkk bahwa tidak signifikan/tidak berpengaruh pada variabel pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha.¹⁰ Sehingga perlu adanya saran untuk semua pihak universitas untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa, salah satunya dengan memasukan unsur kewirausahaan yang sesuai dengan mata kuliah yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH LINGKUNGAN, PENDIDIKAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Study Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syari’ah IAIN Kudus)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syari’ah IAIN Kudus?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syari’ah IAIN Kudus?

⁷ Anggraeni Cahyaningtyas, dkk, *Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha*, Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Vol. 4.No. 1 Juni 2019. Hlm 93-101

⁸ Kamilah, Eka Warna, Ahmad Nasori, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Entrepreneurship Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi*, Jurnal Economic Education, Vol. 1. No. 1 November 2022. Hlm. 26-34

⁹ Yeni Maya Dora, *Minat, Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan untuk Kesiapan Berwirausaha*, Jurnal Muara Ilmu dan Bisnis, Vol. 3. No. 1 April 2019. Hlm 92-101

¹⁰ Anisa Fitni Astiti, Margunani, *Peran Motivasi dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Education Analysis Juornal, Vol. 8. No. 1. 2019

3. Apakah ada pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syari'ah IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syari'ah IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syari'ah IAIN Kudus.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syari'ah IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan, terutama dalam pengembangan keilmuan dan praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai lingkungan, pendidikan dan jiwa kewirausahaan.
 - b. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan yang dimiliki manajemen kewirausahaan, khususnya dalam hal yang terkait dengan faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam kesiapan berwirausaha.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Penulis
Menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan suatu penelitian mengenai pengaruh lingkungan, pendidikan dan jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.
 - b. Bagi Akademi
Dapat menambah referensi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis sebagai keperluan studi.
 - c. Bagi Masyarakat
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam pembentukan kesiapan berwirausaha dan memahami seberapa

besar pengaruh lingkungan, pendidikan dan jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang akan menjadi pembahasan, serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I sampai bab V yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang didapatkan dari hasil kajian literatur-literatur yang digunakan sebagai landasan setiap variabel dalam penelitian dan terdapat semua pembahasan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran penelitian dan penutup

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran

